

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Earning Per Share*, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021

Fitri Handayani ¹, Susanti ^{2*}

^{1,2*} S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Earning per Share* (EPS), dan Penghindaran Pajak terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021. Desain penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan asosiatif kausal. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 sampel perusahaan LQ45 di BEI tahun 2018 hingga 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, Profitabilitas, Likuiditas dan Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *Earning per Share*; Penghindaran Pajak; Harga Saham.

Abstract. The objective of the research was to find out the influence of Profitability, Liquidity, *Earning per Share* (EPS), and Tax Avoidance on Stock Price in the LQ45 Index companies listed in BEI (Indonesian Stock Exchange) Period 2018 - 2021. The research used associative causal method. The samples were 23 LQ45 companies listed in BEI (Indonesian Stock Exchange) in the period 2018 – 2021, taken by using purposive sampling technique. Secondary data were analyzed by using multiple linear regression analysis and interaction (moderating) test with SPSS 25 software program. The result of the research showed that, partially, *Earnings per Share* (EPS) had positive and significant influence on stock prices while Profitability, Liquidity, and Tax Avoidance have no insignificant influence on stock prices.

Keywords: Profitability; Liquidity; *Earning per Share* (EPS); Tax Avoidance; Stock Price.

* Author. Email Corresponding: santizhu77@gmail.com ^{2*}

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Tercapainya tujuan tersebut maka dapat ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Dalam dunia era modern yang berpacu dalam bisnis dan keuangan, dapat diamati bahwa kedudukan investor sangatlah penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usahanya untuk memenuhi kepentingan para investor yang menjadi salah satu pemegang saham di perusahaan. Dalam memenuhi kepentingan para investor, harga saham menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan, dimana hal ini dapat diamati apabila harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka calon investor akan menilai bahwa perusahaan telah berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan mengelola usahanya dengan baik.

Akan tetapi tingkat kenaikan dan turunnya harga saham tidaklah stabil, hal ini dikarenakan kondisi harga saham terkadang mengalami perubahan yang drastis. Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi (mahal) juga belum tentu menjadi pilihan yang menarik bagi investor, begitu juga dengan sebaliknya. Namun apabila perusahaan yang memiliki kinerja yang biasa namun mampu menjual harga saham yang sangat murah bisa menjadi pilihan investasi yang lebih menarik. Harga saham yang diperdagangkan juga ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan mengalami kenaikan, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, kekuatan tawar-menawar di pasar antara investor yang satu dengan investor yang lainnya juga sangat menentukan harga saham di perusahaan tersebut. Berikut informasi perkembangan harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode 2018 – 2021.



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018 – 2021
(Sumber: Data Penelitian, 2022.)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan Indeks LQ45 mengalami penurunan dan peningkatan, bahkan pada tahun 2020 terjadi penurunan harga saham yang signifikan. Terjadinya pergolakan masalah dalam perusahaan membuat para pelaku pasar untuk lebih mempertimbangkan secara matang pengambilan keputusan investasi berdasarkan informasi yang diterima. Sebagai investor, tentunya informasi data perusahaan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan perusahaan yang berkembang, biasanya akan diikuti juga dengan meningkatnya harga saham. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan perusahaan dapat juga dilihat dari harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besarnya *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Wijaya & Kuddy, 2022).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021

Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar nilai *current ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Meningkatnya likuiditas akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham sehingga harga saham pun akan ikut meningkat (Nabella, Munandar, & Tanjung, 2022).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Wahyuni & Utiyati, 2022).

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Indikator dasar yang banyak digunakan oleh investor adalah *Earning per Share* (EPS). Laba perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai *Earning per Share* (EPS) juga tinggi dan sebaliknya. Permintaan terhadap saham akan meningkat karena umumnya investor sangat tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) tinggi (Nafia & Sijabat, 2022). Tingginya nilai *Earning per Share* (EPS) mengindikasikan jika perusahaan dianggap mampu memberikan taraf kesejahteraan yang tinggi untuk pemegang saham yang berakibat pula pada tingginya harga saham (Kasmir, 2018). Kondisi tersebut disebabkan karena *Earning per Share* (EPS) ialah salah satu faktor fundamental perusahaan yang sangat berdampak pada harga saham, karena banyaknya investor yang

memperhatikan perkembangan *Earning per Share* (EPS) saat sebelum melakukan pengambilan keputusan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Dewi & Suwarno, 2022).

H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

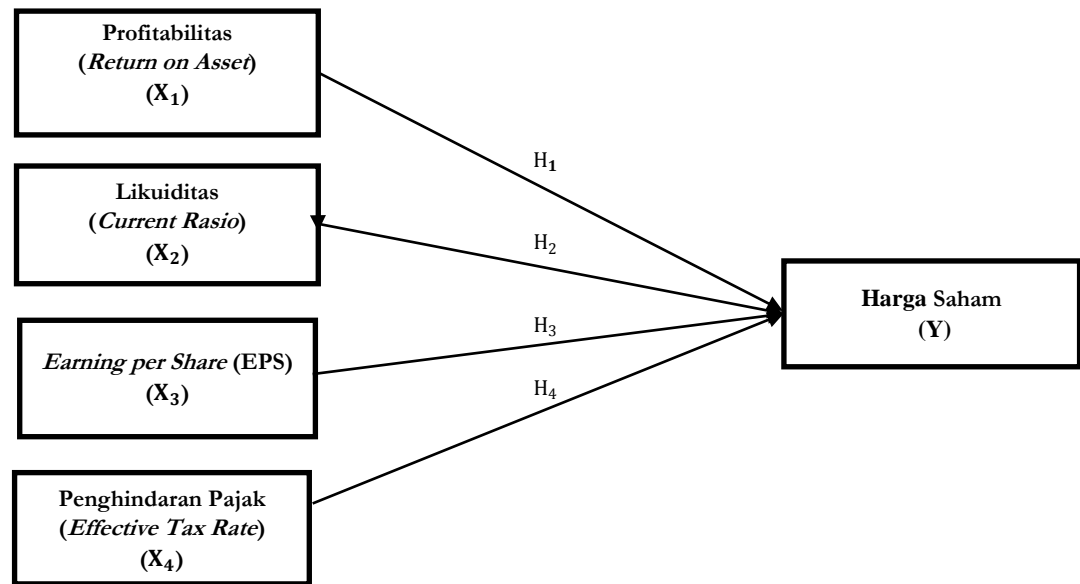
Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan salah satu tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Agar dapat meningkatkan laba yang diterima perusahaan, langkah yang banyak ditempuh adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Pemegang saham sebagai pengawas akan menyetujui tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen apabila manfaat yang akan diterima atas imbal jasa kegiatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Dandanggula & Sulistyowati, 2022). Penegakan dan kedisiplinan perpajakan di Indonesia masih rendah sehingga penghindaran pajak lebih dipandang sebagai hal yang menguntungkan bukan risiko, karena risiko deteksi yang dapat diminimalkan. Rasionalisasi dalam penelitian ini adalah bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa tindakan adanya *tax aggressiveness* yang dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham perusahaan. Dalam ini pihak manajemen perusahaan harus mampu mengkomunikasikan kepada seluruh *stakeholders* bagaimana realisasi perencanaan yang telah dibuat dan akan dilaksanakan. Efisiensi pajak dapat menyiratkan keberhasilan pihak manajemen melakukan dalam pemanfaatan dana, penerapan strategi penghematan tanpa menimbulkan masalah atau beban dimasa yang akan datang. Tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak berdasarkan monitoring dari institusi akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak terhadap harga saham.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Mulatsari, Wijayanti, & Samrotun, 2020).

H₄ : Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Variable Dependen

Variable Independen



Gambar 2. Kerangka Konseptual
(Sumber: Data Penelitian, 2022).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism (Hartono, & Jogiyanto, 2013). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sinaga, Matondang, & Sitompul, 2019).

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, Biro Pusat Statistik (BPS), buku,

laporan, jurnal dan lain-lain (Hermawan & Yusran, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan yang sudah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali & Ratmono, 2013). Untuk menganalisis perusahaan, maka yang menjadi populasi bagi peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018 – 2021 yakni sebanyak 67 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Ghozali & Ratmono, 2013). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Indeks LQ45 yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021.

2) Perusahaan Indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018 – 2021.
- 3) Perusahaan Indeks LQ45 yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2018 – 2021.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian:		
	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	67
Kriteria :		
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.	(40)
2	Perusahaan Indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018-2021.	(3)
3	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2018-2021.	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		23

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 23 perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang merupakan harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dalam mata uang rupiah pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021 (Sitohang & Hutabarat, 2020; Darmadji & Fakhruddin; Hermuningsih, 2013):

Harga Saham = *closing price* akhir tahun

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independent. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan aset total. *Return on Asset* (ROA) dapat di rumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2019):

Return on Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Dalam penelitian ini, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Harrison *et al.*, 2013):

Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Efendi & Dewianawati 2021):

Earning perShare (EPS) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan pembayara pajak secara kas atau laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Effective Tax Rate (ETR)= $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- $\beta_1- \beta_4$: Koefisien regresi
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Likuiditas
- X_3 : *Earnings per Share* (EPS)
- X_4 : Penghindaran Pajak
- e : Standar eror

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah korelasi antara tiap variabel independen dengan dependen berefek positif ataupun negatif serta sebagai metode untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independen mengalami peningkatan

ataupun penurunan. Adapun analisis yang digunakan adalah menganalisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi, serta diikuti dengan uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi Hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang diteliti, dari data laporan keuangan Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel pada periode 2018 sampai dengan periode 2021. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti dapat melihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi perusahaan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham (Y)	84	611.00000	30600.00000	6050.202381	6439.04501
Profitabilitas (X1)	84	.00100	.30200	.069464	.06509
Likuiditas (X2)	84	.17500	4.44500	1.645833	1.13837
<i>Earning per Share</i> (X3)	84	8.06700	3082.57200	482.737369	633.02737
Penghindaran_Pajak (X4)	84	-7.02650	.21270	-.341558	.79411
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 diketahui bahwa ada sebanyak 84 data pengamatan yang digunakan untuk pengamatan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :Variabel Harga Saham pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 611.00000 yang terdapat pada PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 30600.00000 yang terdapat pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021. Nilai rata – rata (*mean*) yang dimiliki variabel ini adalah 6050.20238 dengan standar deviasi 6439.04501

1) Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada

penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.00100 yang terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.30200 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai rata – rata (*mean*) yang dimiliki variabel ini adalah 0.06946 dengan standar deviasi 0.06509.

2) Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.17500 yang terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4.44500 yang terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata – rata (*mean*) yang

dimiliki variabel ini adalah 1.64583 dengan standar deviasi 1.13837.

- 3) Variabel *Earning per share* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 8.06700 yang terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3082.57200 yang terdapat pada PT United Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata – rata (*mean*) yang dimiliki variabel ini adalah 482.73737 dengan standar deviasi 633.02737.
- 4) Variabel Penghindaran Pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -7.02650 yang terdapat pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.21270 yang terdapat pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata – rata (*mean*) yang dimiliki variabel ini adalah -0.34156 dengan standar deviasi 0.79411.

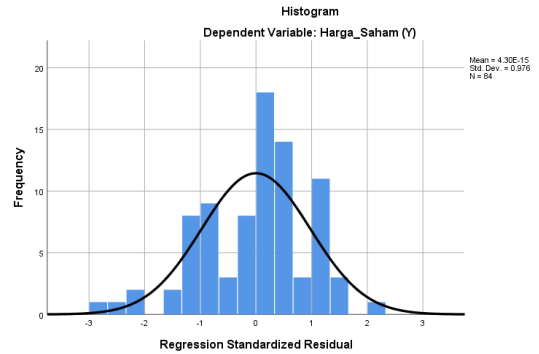
Hasil pengujian data sebelumnya dengan data awal 92 sebelum dilakukannya transformasi data dan data *trimming* menunjukkan bahwa penelitian ini mengalami masalah dalam pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan transformasi dengan menggunakan Ln terhadap variabel independen yaitu Harga Saham, Profitabilitas, dan *Earning per Share*. Kemudian dilakukan data *trimming* dengan metode Zscore untuk mengeluarkan data *outlier* dengan skala 2,55 sampai -2,55 yang mengakibatkan data berkurang sebanyak 8 data sehingga jumlah data yang diperoleh adalah 84 data dari data awal sebanyak 92 data. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik hipotesis pertama setelah transformasi dan data *trimming*.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan statistik setelah transformasi data:

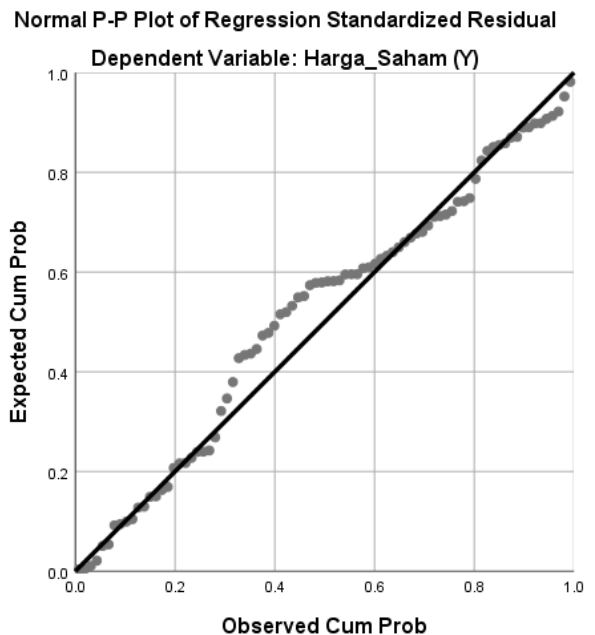
Analisis Grafik

Hasil pengujian normalitas data setelah transformasi, ditunjukkan oleh grafik histogram pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Uji Normalitas Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa kurva pada grafik histogram mengikuti pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data dalam regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas setelah transformasi data menggunakan grafik *normal probability plot* ditunjukkan pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Normal *Probability Plot* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Berdasarkan tampilan Gambar 4, grafik *normal probability plot* setelah transformasi data menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Hasil pengujian normalitas setelah transformasi, dengan analisis statistik

Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah Transformasi Data dan Data Trimming
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.63997467
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.049
	Negative		-.111
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.012 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.231 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.220
		Upper Bound	.242

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.231 dengan nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.231) dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dan model regresi telah

memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian uji multikolonieritas setelah transformasi data dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolonieritas Setelah Transformasi Data dan Data Trimming

Model	Collin Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Ln_Profitabilitas			Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas			Tidak terjadi multikolinearitas
Ln_Earning per Share			Tidak terjadi multikolinearitas
Penghindaran Pajak			Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan semua variabel memiliki VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

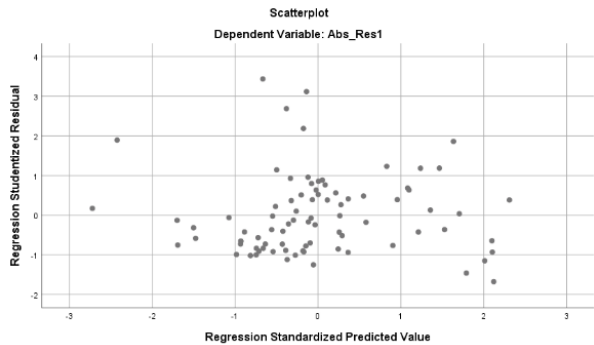
adalah sebagai berikut:

Analisis Grafik

Hasil pengujian Heteroskedastisitas setelah transformasi data, dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas setelah transformasi dengan analisis grafik dan analisis statistik



Gambar 5. Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 5 diketahui bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik –

titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, titik – titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik – titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Statistik

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji *Gletser* setelah transformasi data ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming* untuk Hipotesis Pertama

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)			
Ln_Profitabilitas			Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas			Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln_Earning per Share			Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penghindaran Pajak			Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs(Res_1)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan *Run Test* setelah transformasi data ditunjukkan oleh Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi Dengan Run Test Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming* untuk Hipotesis Pertama

			Unstandardized Residual
Test Value ^a			.13286
Cases < Test Value			42
Cases >= Test Value			42
Total Cases			84
Number of Runs			35
Z			-1.756
Asymp. Sig. (2-tailed)			.079
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.093 ^b
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.085
		Upper Bound	.100

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.079 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Pertama
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Uji Simultan (Uji Statistik - F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.140	4	12.780	29.715	.000 ^a
	Residual	33.994	79	.430		
	Total	85.140	83			

a. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas, Likuiditas, Ln_Earning Per Share, Penghindaran Pajak.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa F_{hitung} menunjukkan nilai 29,715 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,4803 ($df=n-k-1 = 84-4-1= 79$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh ($F_{hitung} = 29,715 > F_{tabel} = 2,4803$) dengan nilai signifikansi = 0.000 < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Ln_Profitabilitas, Likuiditas, Ln_Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan pengaruh Ln_Profitabilitas, Likuiditas, Ln_Earning Per Share dan Penghindaran Pajak terhadap Ln_Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji Statistik – t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.437	.733		4.688	.000
	Ln_Profitabilitas	-.166	.093	-.190	-1.789	.077
	Likuiditas	.089	.089	.100	1.005	.318
	Ln_Earning Per Share	.735	.076	.861	9.663	.000
	Penghindaran Pajak	-.063	.099	-.049	-.637	.526

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Nilai t tabel adalah sebesar 1.9886 ($df = n-k-1 = 84-4-1=79$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$). Berikut kesimpulan Uji t pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

1) Variabel Ln_Profitabilitas menunjukkan t_{hitung} sebesar -1.789 dan nilai signifikansi sebesar 0.077. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($|1.789| < 1.9886$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0.077 > 0.05$) menunjukkan

bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ln_Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021.

2) Variabel Likuiditas menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.318. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel}

(1.005 < 1.9886) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi (0.318 > 0,05) menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021.

- 3) Variabel *Ln_Earning Per Share* menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 9.663. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (9.663 > 1.9905) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0.000 < 0.05) menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Ln_Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021.
- 4) Variabel Penghindaran Pajak menunjukkan t_{hitung} sebesar -0.637 dan nilai signifikansi sebesar 0.526. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (0.987 < 1.9905) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi (0.526 > 0.05) menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₅ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021.

Analisis Pengaruh *Ln_Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Ln_Earning Per Share*, *Penghindaran Pajak*, terhadap *Ln_Harga Saham* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. $Harga\ Saham = 3.437 - 0.166\ Ln_Profitabilitas + 0.089\ Likuiditas + 0.735\ Ln_EarningPerShare - 0.063$

PenghindaranPajak. Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3.437 yang berarti apabila *Ln_Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Ln_Earning Per Share*, dan *Penghindaran Pajak* bernilai konstan atau nol (0), maka nilai *Harga Saham* adalah sebesar 3.437 satuan.
- 2) Variabel *Ln_Profitabilitas* diperoleh nilai koefisien sebesar -0.166 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Profitabilitas* sebesar satu satuan, maka *Harga Saham* akan penurunan sebesar 0.166 satuan dengan asumsi variabel selain *Profitabilitas* dianggap konstan atau nol.
- 3) Variabel *Likuiditas* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.089 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Likuiditas* sebesar satu satuan, maka *Harga Saham* akan meningkat sebesar 0.089 satuan dengan asumsi variabel selain *Likuiditas* dianggap konstan atau nol.
- 4) Variabel *Ln_Earning Per Share* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.735 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka *Harga Saham* akan meningkat sebesar 0.735 satuan dengan asumsi variabel selain *Earning Per Share* dianggap konstan atau nol.
- 5) Variabel *Penghindaran Pajak* diperoleh nilai koefisien sebesar -0.063 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Penghindaran Pajak* sebesar satu satuan, maka *Harga Saham* akan menurun sebesar 0.063 satuan dengan asumsi variabel selain *Penghindaran Pajak* dianggap konstan atau nol.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Pengujian Pertama Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249a	.062	.015	.39046
a. Predictors: (Constant), <i>Ln_Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Ln_Earning Per Share</i> , <i>PenghindaranPajak</i>				
b. Dependent Variable: <i>Ln_Harga Saham</i>				

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sekitar 0.015 yang berarti Harga Saham mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu variabel Ln_Profitabilitas, Likuiditas, Ln *Earning Per Share*, Penghindaran Pajak sebesar 0.015 atau sebesar 15% sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [2]. Tapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Wijaya & Kuddy, 2022).

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Besarnya *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Namun *Return On Asset* (ROA) bukan merupakan determinan harga saham perusahaan Indeks LQ45. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Nabella, Munandar, & Tanjung, 2022).

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nafia & Sijabat, 2022). Tapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Wahyuni & Utiyati, 2022).

Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan pemegang saham. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham (Nafia & Sijabat, 2022).

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Dewi & Suwarno, 2022). Tapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Dandanggula & Sulistyowati, 2022).

Semakin tinggi nilai *earning per share* yang dihasilkan dalam suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor. Hal ini mampu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan

meningkatnya pembelian saham tersebut, maka diikuti juga dengan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham (Dewi & Suwarno, 2022).

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham (Sitohang & Hutabarat, 2022). Tapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap harga saham (Mulatsari, Wijayanti, & Samrotun, 2020).

Effective tax rate (ETR) sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. Tindakan penghindaran pajak oleh manajer dapat meningkatkan respon investor atas kondisi perusahaan di pasar modal. Tindakan penghindaran pajak dianggap dapat menurunkan respon investor terkait dengan perusahaan yang memiliki utang lebih besar. Perusahaan yang memiliki utang lebih tinggi dalam struktur modalnya, dianggap memiliki potensi kesulitan keuangan atau kebangkrutan di masa mendatang. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penghindaran pajak berpengaruh terhadap harga saham (Sitohang & Hutabarat, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan, variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Earning per Share* dan Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Secara parsial, variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham namun Profitabilitas, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

- 2) Dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diuji, maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 0.015 atau sebesar 15% dari variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Earning per Share* dan Penghindaran Pajak sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Azis, et.al, (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham, Yogyakarta. Deepublish.
- Brigham, F. Eugene, dan J.F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 766-780. DOI: <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- E. F. Brigham, dan J. F. Houston. (2014) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.

- E. K. Sinaga, Z. Matondang, dan H. Sitompul. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*, Yogyakarta: BPFE.
- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., dan Suwardy, T., (2013). *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga.
- Hartono, dan Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*". Edisi 5, Yogyakarta: BPFE.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hutabarat, F., & Sihotang, Y. A. (2020). THE Mediating Effect of Return on Equity on The Relationship Between Tax Avoidance And Stock Price. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14502>
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018.) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. J. Efendi, dan D. Dewianawati. (2021). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani.
- M. Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga.
- Mulatsari, N. T., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 204-209. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.110>.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 16(1), 97-102. DOI: <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>.
- Nafia, N. H., & Sijabat, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Jasa. *The Academy of Management and Business*, 1(3), 103-112. DOI: <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.196>.
- S. Hermuningsih. (2013). *Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- S. Kurnia Rahayu. (2017). *Perpajakan*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- T. Darmadji, dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat: Jakarta.
- T. Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Wahyuni, F. D., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2).

Widoatmodjo, dan Sawidji. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal”, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wijaya, I. A., & Kuddy, A. L. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 56-73. DOI: <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.85>.

Zaroni. (2019). Circle Of Logistics, Jakarta Selatan: Prasetya Mulya Publishing.